

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara meluas di berbagai masyarakat, baik itu di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam, kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk- produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Di samping itu belum meratanya sarana kesehatan dan mahalnya harga obat serta banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk menggunakan obat tradisional (Pangestuti, 2014).

Pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu. Obat tradisional digunakan sebagai obat alternatif karena murah atau tidak tersedianya obat modern dan adanya kepercayaan bahwa obat tradisional lebih aman (Sudirga, 2014).

Jamu adalah obat tradisional berbahan alami dan warisan budaya Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Permasalahan yang sering ditemukan adalah kurangnya inovasi dan kualitas produk jamu yang dijual dari tahun ke tahun karena pembuatan jamu dilakukan mengikuti cara yang dilakukan pendahulunya yang dilakukan secara sederhana dan tradisional. Selain itu, strategi penjualan dengan menjelaskan kandungan dan khasiat jamu yang dijual kurang dipahami sehingga minat konsumen berkurang. Inovasi yang tidak kalah penting adalah menambah jenis ramuan jamu berdasarkan khasiat tanaman dan referensi jamu/obat tradisional yang bersumber dari kekayaan dan pengalaman etnomedisin seluruh Indonesia (Muliasari, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan sejauh mana masyarakat mengetahui tentang penggunaan dari obat tradisional. Dengan memahami tingkat pengetahuan ini, diharapkan dapat mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat. (Zuhud, 2014). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan tenaga kesehatan dalam merancang kebijakan serta program edukasi yang lebih terarah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jabar, Asriullah 2017) yang berjudul Studi pengetahuan sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Sabi-sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Dengan diperoleh hasil tingkat pengetahuan baik sebesar 29 responden

(46,0%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 25 responden (39,7%) dan 9 responden (14,3%) yang berpengetahuan kurang. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman yang cukup hingga baik mengenai obat tradisional, meskipun masih ada yang berpengetahuan kurang.

Desa Tembok Luwung merupakan salah satu desa dari Kabupaten Tegal Jawa Tengah, dimana sebagian besar penduduk Desa Tembok Luwung bermata pencaharian sebagai pedagang. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan mengenai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional khususnya ibu-ibu PKK RT.26/RW.06 Desa Tembok Luwung masih sedikit yang paham tentang obat tradisional. Sehingga dari latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Anggota PKK RT.26/RW.06 Desa Tembok Luwung Kabupaten Tegal”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Tembok Luwung Kabupaten Tegal?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah ibu-ibu anggota PKK Rt. 26/Rw. 06 Desa Tembok Luwung.

2. Penelitian untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Rt. 26/Rw. 06 Desa Tembok Luwung Kabupaten Tegal.
3. Waktu penelitian pada bulan Oktober-November 2024.
4. Teknik yang digunakan adalah total sampling.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional di masyarakat RT.26/RW.06 Desa Tembok Luwung Kabupaten Tegal.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat tradisional yang masyarakat PKK RT.26/RW.06 Desa Tembok Luwung Kabupaten Tegal.
2. Memberikan informasi mengenai penyalahgunaan atau efek samping dari obat tradisional karena kurangnya pengetahuan yang benar.
3. Menjaga dan mengembangkan pengetahuan tentang obat tradisional yang berasal dari budaya lokal agar tidak hilang.

1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Pratiwi, Rimadani (2018)	Jabbar, Asriullah (2017)	Arifin (2024)
Judul Peneliti	Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di Desa Hegarmana Jatinango Sumedang	Studi pengetahuan sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di Desa Sabi-sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur	Gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional dimasyarakat Rt. 26/Rw. 06 Desa Tembok Luwung
Desain Penelitian	Observasi kualitatif	Penelitian non eksperimental dan bersikap deskriptif	Deskriptif kualitatif
Beda Penelitian	Beda tempat dan waktu penelitian berbeda	Beda tempat dan waktu penelitian berbeda desain penelitian menggunakan kuisoner	Beda tempat dan waktu penelitian membagikan kuisoner dengan wawacara kepada responden
Hasil Penelitian	Pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional 92%, golongan obat tradisional 88,2%, obat herbal terstandar 29,4%, fitofar maka 3%	Penggunaan obat tradisional pada masyarakat Desa Sabi-sabila dengan tingkat pengetahuan baik (46,0%), pengetahuan cukup (39,7%) dan (14,3%) yang berpengetahuan kurang	Penggunaan obat tradisional pada PKK Rt. 26/Rw. 06 Desa Tembok Luwung dengan tingkat pengetahuan baik 1 responden (2,43%), pengetahuan cukup 27 responden (65,8%) dan yang berpengetahuan kurang 13 responden (31,7%).